

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) DAN *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETRUN ON ASSET*  
(ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Alfi Munjiyaturrohmah

210817239

Pembimbing:

Moh. Faizin, M, S.E.

NIP: 198406292018011001

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Munjiyaturrohmah, Alfi.** Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. Skripsi 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Moh. Faizin, M.S.E.

**Kata Kunci: BOPO, NPF, ROA**

ROA merupakan alat untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio maka semakin baik asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan 30 sampel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 yang diakses melalui masing-masing bank. Data yang diperoleh kemudian di olah menggunakan *Eviwes*. Analisis data yang digunakan Metode regresi data panel, Uji Asumsi Klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) dengan signifikansi  $0,00000 < 0,05$ , secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Retrun On Asset* dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,989917$  yang menunjukkan arah negative, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*, nilai signifikansi NPF  $0,5057 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,676605$  menunjukkan arah negatif.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Alfi Munjiyaturohmah

NIM. 210817239

Jurusan: Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN  
*NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK  
UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu  
yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 Oktober 2021

Pembuat perny



Alfi Munjiyaturohmah

NIM: 210817239



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama saudara:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
I.	Alfi Munjiyaturro hmah	210817239	Perbankan Syariah	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2015- 2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
**Dr. Amin Wahvudi, M.E.I.**  
NIP. 197502072009011007

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

  
**Moh Faizin, M.S.E.**  
NIP. 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Torakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo  
Website: www.lainponorogo.ac.id, email: febi@lainponorogo.ac.id

Hal : Perubahan Judul Proposal Skripsi

FORM C2

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Di Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Alfi Munjiyaturrohmah  
NIM : 210817239  
JURUSAN : Perbankan Syariah  
No. IIP : 82336552208

Mengajukan perubahan judul proposal skripsi :

JUDUL PROPOSAL SKRIPSI LAMA
PENGARUH PROMOSI, RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DENGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA CARANGREJO, KEC SAMPUNG)
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI BARU
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETRUN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2019
ALASAN
Tingkat Religiusitas Dan Kepercayaan Di Dacrah Yang Saya Ingin Teliti Kurang Efisien Dan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Jumlahnya Sedikit.

Demikian atas perkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum wr.wb.

Mengetahui,  
Pembimbing  
  
Moch Faizin, M.S.E

Ponorogo, 22 September 2021  
Hormat Kami

Alfi Munjiyaturrohmah  
NIM 210817239

Mengesahkan  
Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah  
  
Dr. Anin Wahyudi  
NIP.197502072009011007

IAIN  
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Retrun On Asset* Pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019  
Nama : Alfi Munjiyaturrohmah  
NIM : 210817239  
Jurusan : Perbankan Syariah


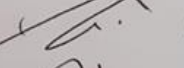

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I. :  
NIP. 197202111999032003

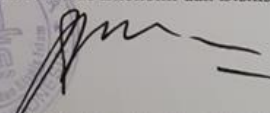
Penguji I  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I. :  
NIP. 197506022002121003

Penguji II  
Moh. Faizin, M.S.E. :  
NIP. 198406292018011001

()  
()  
()

Ponorogo, 18 November 2021  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfi Munjiyaturrohmah  
NIM : 210817239  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Retrun On Asset* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepeuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2021

Penulis



Alfi Munjiyaturrohah  
210817239

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Hubungan Variabel.....	18
C. Studi Penelitian Terdahulu.....	21
D. Kerangka pemikiran .....	29
E. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34



E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
B. Hasil Pengujian Deskriptif.....	54
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan hasil Penelitian.....	66
1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Retrun On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019	
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Retrun On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 .....	67
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap <i>Retrun On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah 2015-2019? ...	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang penting di kehidupan masyarakat, hampir semua aktivitas ekonomi dilakukan melalui lembaga perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak surplus dana dengan pihak defisit dana dengan memberikan jasa keuangan yaitu berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan menghimpun dana dapat berbentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Sedangkan kegiatan menyalurkan dana dapat berbentuk pinjaman atau kredit.<sup>1</sup>

Perbankan yang ada di Indonesia di kategorikan menjadi dua jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan Syariah. Perbedaan mendasar antara perbankan konvensional dan perbankan Syariah adalah larangan bunga dalam bank Syariah sebagaimana system bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank Syariah menganut system bagi hasil.<sup>2</sup>

Dalam penghimpunan dan Bank Umum Syariah dan Unit-unit Usaha Syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan

---

<sup>1</sup> Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Jakarta: Rajawali Pres 2014

<sup>2</sup> Emalia Zalfiyani, "Pengaruh ROA, NPF dan BOPO Terhadap BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Priode 2012-2016" *Jurnal* (STIE Indonesia Banking School, 2016)

dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal sector dan hasil kegiatan penghimpun dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan investasi khusus. Dan juga menerbitkan obligasi Syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.<sup>3</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*.<sup>4</sup> Hingga akhir tahun 2020 berdasarkan data statistika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sekarang mencapai 14 Bank. Sebagai tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Daftar Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Syariah
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Aceh Syariah
5.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

<sup>3</sup>Andri Soemitra, "*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*" (Jakarta: Kencana, 2009), 69

<sup>4</sup> Ibid, Hal.59.

6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
8.	PT. Bank Victoria Syariah
9.	PT. Bank Nasional Indonesia
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Central Asia Indonesia
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Denda Wijaya menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio

---

<sup>5</sup> Emalia Zalfiyani, "Pengaruh ROA, NPF dan BOPO Terhadap BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Priode 2012-2016" *Skripsi* (STIE Indonesia Banking School, 2016), hal 2

keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah *Financing Deposito Rasio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non performing Financing* (NPF). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antara pengembangan bank, faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal bank yang mempengaruhi ROA yaitu BOPO dan NPF.<sup>6</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Retrun on assets* (ROA) adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Menurut Denda Wijaya BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja yang menurun dan sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.<sup>7</sup>

Faktor yang kedua *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang berkaitan dengan rasio kredit. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Karena pada bank Syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi profitabilitas

---

<sup>6</sup> Hanifah “Pengaruh Variabel FDR, BOPO dan NPF Terhadap ROA Studi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2017” *Skrpsi* (Tasikmalaya: STAI Tasikmalaya 2018)

<sup>7</sup> Nur Kholis, Lintang Kurniawati, “Pengaruh pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retrun On Assets* ROA pada Bank Umum Syariah” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 2, Juli 2018: 78-80

akan menurun. Sehingga dikatakan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>8</sup>

Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ada 14 dan termasuk bank devisa dan non devisa. Dari 14 bank peneliti mengambil 6 Bank Umum Syariah yang memiliki masalah terkait variable yang diambil oleh peneliti. Pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan BOPO, NPF dan ROA Bank Umum**  
**Syariah Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun	BOPO X1	NPF X2	ROA Y
BRI Syariah	2015	93,79	3,89	0,77
	2016	91,33	3,19	0,95
	2017	95,34	4,75	0,51
	2018	95,32	4,97	0,43
	2019	96,80	3,38	0,31
Bank Muamalat	2015	97,36	4,20	0,13
	2016	97,76	1,40	0,14
	2017	97,68	2,75	0,04
	2018	98,24	2,58	0,08
	2019	99,50	4,30	0,05
Bank Aceh Syariah	2015	76,07	0,81	2,83
	2016	83,05	0,07	2,48
	2017	78,00	0,04	2,51
	2018	79,09	0,04	2,38
	2019	76,95	0,04	2,33
	2015	92,5	0,7	1,0

<sup>8</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010" *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012)

Bank BCA Syariah	2016	92,2	0,50	1,1
	2017	87,2	0,32	1,2
	2018	87,4	0,35	1,2
	2019	87,6	0,58	1,2
Bank Mandiri Syariah	2015	94,78	4,05	0,56
	2016	94,12	3,13	0,59
	2017	94,44	2,71	0,59
	2018	91,16	1,56	0,88
	2019	82,89	1,00	1,69
MayBank Syariah	2015	90,77	2,42	1,01
	2016	86,02	2,28	1,6
	2017	85,97	1,72	1,48
	2018	83,47	1,50	1,74
	2019	87,09	1,92	1,45

*Sumber: Data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa laporan keuangan dari bank umum Syariah yang berada di Indonesia dengan rasio BOPO dan NPF memiliki masalah dengan ROA sebagai variabel yang mempunyai penyakit. Karena dalam dunia perbankan kinerja suatu bank bisa dilihat di rasio profitabilitas yang salah satunya adalah ROA. Maka dari hal tersebut apa bila tidak sesuai dengan teori dan fakta yang terjadi. Dengan itu peneliti ingin meneliti lebih dalam terhadap Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Biaya operasional pendapatan operasional juga merupakan rasio yang mampu mempengaruhi profitabilitas. Bank yang efisien salah satunya adalah bank yang dapat mampu

meningkatkan pendapatan operasional untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari kondisi bank yang bermasalah.<sup>9</sup>

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil laporan keuangan Bank Umum Syariah yaitu pengaruh BOPO dan ROA periode 2015-2019. Dari tahun ketahuan ada yang tidak memperngaruhi antara BOPO dan ROA.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah**  
**Periode 2015-2019 BOPO terhadap ROA**

No	Nama Bank	Periode	BOPO	ROA
1	BRI SYARIAH	2016 menuju 2017	naik	Naik
		2017 menuju 2018	turun	Turun
		2018 menuju 2019	naik	Turun
2	BANK MUAMALAT	2016 menuju 2017	turun	Turun
		2017 menuju 2018	naik	Naik
		2018 menuju 2019	naik	Turun
3	BANK BCA SYARIAH	2016 menuju 2017	turun	Naik
		2017 menuju 2018	naik	Sama
		2018 menuju 2019	naik	Sama
	BANK ACEH	2016 menuju 2017	turun	Naik

<sup>9</sup> Dwi Sri rahayu, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank BNI Syariah Periode 2014-2018", (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 4.



4	SYARIAH	2017 menuju 2018	naik	Turun
		2018 menuju 2019	turun	Turun
5	BANK MANDIRI SYARIAH	2016 menuju 2017	naik	Naik
		2017 menuju 2018	turun	Naik
		2018 menuju 2019	turun	Turun
6	MAYBANK SYARIAH	2016 menuju 2017	turun	Naik
		2017 menuju 2018	turun	Naik
		2018 menuju 2019	naik	Turun

*Sumber: Data Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang diolah peneliti.*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa BOPO pada Bank Syariah Indonesia masih tergolong tinggi dengan rata-rata 89%, ada beberapa yang tidak sejalan dengan teori yang mana pada kenyataannya ada periode yang menunjukkan BOPO naik dan ROA juga ikut naik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sedangkan menurut teori apabila BOPO turun maka ROA akan naik.. Menurut Dendi Wijaya rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Pada bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% maka bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Jordi Suwandi, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO DAN LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 7, (Juli 2017), 4

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil laporan keuangan Bank Umum Syariah yaitu pengaruh NPF dan ROA periode 2015-2019. Dari tahun ketahun ada yang tidak memperngaruhi antara NPF dan ROA.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Laporan Keuangan Bank Umum Syariah**  
**Periode 2015-2019 NPF terhadap ROA**

No	Nama Bank	Periode	NPF	ROA
1	BRI SYARIAH	2016 menuju 2017	naik	Turun
		2017 menuju 2018	naik	Turun
		2018 menuju 2019	turun	Naik
2	BANK MUAMALAT	2016 menuju 2017	naik	Turun
		2017 menuju 2018	turun	naik
		2018 menuju 2019	naik	turun
3	BANK BCA SYARIAH	2016 menuju 2017	turun	naik
		2017 menuju 2018	naik	naik
		2018 menuju 2019	naik	naik
4	BANK ACEH SYARIAH	2016 menuju 2017	turun	naik
		2017 menuju 2018	turun	turun
		2018 menuju 2019	turun	turun
5	BANK MANDIRI SYARIAH	2016 menuju 2017	turun	naik
		2017 menuju 2018	turun	naik

		2018		
		2018 menuju 2019	turun	turun
6	MAYBANK SYARIAH	2016 menuju 2017	turun	naik
		2017 menuju 2018	turun	naik
		2018 menuju 2019	naik	turun

*Sumber: Data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang diolah peneliti.*

Berdasarkan tabel 1.4 Laporan Keuangan Bank Umum Syariah bahwa NPF tidak selalu mempengaruhi ROA. tidak sesuai dengan teori yang mana pada kenyataannya ada periode yang menunjukkan NPF turun dan ROA naik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sedangkan menurut teori yang ada pada teori mengatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka profitabilitas bank akan semakin meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Retrun On Asset* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019”

<sup>11</sup> Euis Rosidah, “Pengaruh *Financing To Deposito Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Akuntansi*, 2 (Juli-Desember 2017), 128

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* pada bank umum syariah tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* pada bank umum syariah tahun 2015-2019?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Retrun On Asset* pada Bank umum Syariah 2015-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Retrun On Asset* bank umum Syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Retrun On Asset* bank umum syariah?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap bank umum syariah?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teori
  - a. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang perbankan Syariah dalam kinerja keuangan Perbankan Syariah.
  - b. Memberikan kontribusi bagi intelektual khususnya dalam kinerja keuangan Perbankan Syariah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo)

- b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam Khazanah bidang Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ponorogo)

## **E. Statistika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenai hal-hal yang akan ditulia secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini disusun dan dibahas yang terdiri atas lima bab:

**Bab I Pendahuluan** Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori** Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh Bopo dan Npf terhadap Roa pada Bank umum Syariah periode 2015-2019

**Bab III Metode Penelitian** Pada bab ini penulis menguraikan jenis penelitian, variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, skala pengukuran, definisi operasional, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**Bab IV Analisis Dan Pembahasan** Pada Bab ini penulis menguraikan gambaran singkat objek penelitian, analisis dan pembahasan analisis.

**Bab V Penutup** Pada bab ini penulis menguraikan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisi saran-saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### a. *Retrun On Asset* (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan bank adalah *Retrun On Asset*.

*Retrun On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>1</sup> *Retrun On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatka keuntungan.<sup>2</sup>

*Retrun On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan dunia perbankan untuk memperoleh laba sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. *Retrun On Asset* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi Total Asset).<sup>3</sup> Semakin tinggi rasio maka semakin baik asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham

---

<sup>1</sup> Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Wisnu H, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Volume 1, No. 1 Desember (2018), 10.

<sup>2</sup> Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: Pt. Elex Komputindo, 2007), 147.

<sup>3</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila ROA lebih besar.

*Retrun On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkam atau ditetapkan.<sup>4</sup> Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset (Rata-Rata)}} \times 100\%$$

Apabila nilai *Retrun On Asset* (ROA) yang dimiliki bank umum syariah semakin tinggi maka bank akan semakin baik tingkat keuntungan yang didapatkan. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelolah aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.<sup>5</sup> Dari keuntungan laba tersebut memungkinkan bank Syariah memiliki tingkat pengembalian yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di bank tersebut.<sup>6</sup>

Berikut merupakan penilaian *Retrun On Asset* (ROA) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), antara lain:

Tabel 2.1  
Kriteria Penetapan Peringkat *Retrun On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ROA ≤ 0,5%

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137

<sup>5</sup> Rival, Veithzal, dan Indros, *Bank and Financial Institution Management*, 721.

<sup>6</sup> Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 346.

5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%
---	-------------	----------

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu di hasilkan bank. Rasio pendapatan operasional ini biasanya disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang didapatkan.<sup>7</sup> Rasio ini memastikan bahwa semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>8</sup>

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. BOPO digunakan untuk meminimalkan kerugian yang diperoleh dari kegiatan usaha apabila terjadi penurunan keuntungan yang diperoleh dan kemungkinan terjadi kegagalan atas jasa dan produk yang ditawarkan.<sup>9</sup> BOPO atau rasio biaya juga diartikan sebagai rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.<sup>10</sup> Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel klarifikasi tingkat BOPO, semakin efisien biaya operasional yang bersangkutan sehingga kemungkinan

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 254

<sup>8</sup> Kartika Wahyu S. dan Muhammad Syaichu, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”, *Studi Manajemen dan Organisasi*, 2 (2006), 50

<sup>9</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”, *Jurna; Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2 (2015), 7.

<sup>10</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 150.



suatu bank dalam kondisi bermasalah dan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Maka dari itu efisiensi operasi suatu bank maka rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.<sup>11</sup>

Ketentuan tingkat BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Klarifikasi tingkat BOPO menurut BI

Tingkat BOPO	Predikat
Di bawah 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
Di atas 95,92%	Tidak Sehat

c. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan kinerja bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka bank akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.<sup>12</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan yang belum memenuhi target yang dicapai:

1. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah
2. Pembiayaan yang memiliki timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank
3. Pembiayaan yang diragukan dan macet.

<sup>11</sup> Syamsulrizal, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BUS Yang Terdaftar Di Bank Indonesia" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.19, No.2 Juli 2016

<sup>12</sup> Ibid, 157

#### 4. Terjadi penunggakan atau pengembalian<sup>13</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>14</sup>

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL + D + M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. KL = Pembiayaan yang digolongkan kurang lancar
- b. D = Pembiayaan yang digolongkan diragukan
- c. M = Pembiayaan yang digolongkan macet

Adapun kriteria kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Tingkat NPF Menurut BI**

No	Nilai NPF	Predikat
1.	$0\% < NPF < 2\%$	Sangat Baik
2.	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik

<sup>13</sup> Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, “Islamic Banking (Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global)”, Cet. Ke-1 Jakarta: Bumi Aksara 2010, 256

<sup>14</sup> Linda Widyaningrum and Dina Fitriisa Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 12 (December 17, 2015): 970.

<sup>15</sup> Rahma Febrian, dkk., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016), 189

3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4.	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang Baik
5.	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Baik

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 0% sampai kurang dari 2% dikategorikan menjadi sangat baik.
- 2) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai antara 2% sampai kurang dari 5% dikategorikan menjadi baik.
- 3) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 5% sampai kurang dari 8% dikategorikan menjadi cukup baik.
- 4) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 8% sampai dengan 12% dikategorikan menjadi kurang baik.
- 5) *Non Performing financing* (NPF) yang memiliki nilai lebih dari 12% dikategorikan menjadi tidak baik.

## **B. Kriteria Antara Variabel Independen dengan Variabel dependen**

### **1. Hubungan Variabel BOPO Terhadap ROA**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsip adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bagi hasil.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Cahya Ningsih Sa'di, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan npf sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018", (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 23.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai nilai tinggi menunjukkan bank tidak mampu memperhatikan besaran pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan bank dalam periode tertentu. Jika nilai BOPO rendah dalam pengoperasian bank menjadi optimal dengan biaya yang sedikit.<sup>17</sup>

Hasil Penelitian Menunjukkan yang dilakukan oleh Nurhasanah yang menyatakan bahwa jika nilai BOPO tinggi maka akan berpengaruh negative terhadap ROA, maka sebaliknya jika nilai BOPO rendah maka nilai ROA akan positif dan meningkat.<sup>18</sup>

## 2. Hubungan Variabel NPF Terhadap ROA

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengolah kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga.<sup>19</sup>

Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit suatu bank dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menimbulkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka profitabilitas atau *retrun on asset* bank tersebut akan semakin meningkat.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad dan Ranti, yang menunjukkan bahwa apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut semakin tinggi keuntungan sebaliknya jika tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami keadaan

<sup>17</sup> Cahya Ningsih Sa'di, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan npf sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018", (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 23.

<sup>18</sup> Nurhasanah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", (Serang: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

<sup>19</sup> Wardana dan Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 5.

<sup>20</sup> Euis Rosidah, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia, 128.

kerugian yang diakibatkan semakin rendah profitabilitas bank. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai rasio *non performing financing* bank maka semakin buruk kualitas bank tersebut dapat menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, sehingga tinggi NPF akan berpengaruh negative terhadap profitabilitas.<sup>21</sup>

### C. Studi Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun dan Jurnal Penelitian	persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sumarlin, 2016 “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”	Variabel: BOPO dan NPF Teknik analisis: regresi berganda	Penelitian terdahulu menggunakan laporan perbankan Syariah, menggunakan inflasi sedangkan penelitian saya tidak	Secara simultan: BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara Parsial: BOPO dan NPF Berpengaruh negatife signifikan terhadap ROA <sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ahmad Muhaemin, Ranti Wiliasih, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Nisbah* Vol.2 No. 1, 2016, 191.

<sup>22</sup> Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” Vol. 6 No. 2 *Jurnal* (2016)

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Yuwita Ariessa Pravasati (2018) “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah”	Variabel: NPF dan ROA Teknik Analisi: Regresi Data Penal	Pada penelitian terdahulu menggunakan laoran keuangan Perbankan Syariah dan menggunakan dampak Terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan NPF signifikan berpengaruh signifikan terhadap CAR, FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR Berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil secara simultan NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan NPF, FDR dan CAR berpengaruh signifikan

No	Penulis, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	terhadap ROA. <sup>23</sup> Hasil Penelitian
3	Fadhilah (2019) “Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap <i>Retrun On Asset</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia”	Variabel: BOPO dan NPF	Variabel penelitian terdahulu menggunakan FDR sedangkan penelitian ini tidak, menggunakan data panel, menggunakan sampel dari perbankan Syariah	Secara simultan: FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial: BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan FDR dan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas <sup>24</sup>
No	Penulis, Tahun dan Jurnal Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian

<sup>23</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (November 30, 2018): 148

<sup>24</sup> Fadhilah, “Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap *Retrun On Asset* pada Perbankan Syariah di Indonesia” *Jurnal* 2019

4	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) “Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Variabel: NPF dan BOPO Pada penelitian terdahulu juga menggunakan data laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel FDR, CAR dan GCG, Analisis yang digunakan data uji regresi berganda , laporan keuangan yang diambil pada tahun 2013-2017	Secara simultan: NPF, FDR. Variabel BOPO, CAR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Secara parsial variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. <sup>25</sup>
---	--	--	---	---

<sup>25</sup> Rima Cahya Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (September 8, 2018): 94, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>.



No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Taufan Aldian Syah (2018) “Pengaruh Infalsi Bi Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indomesaia”	Variabel: BOPO, NPF dan ROA  Teknik anlaisis: Regresi linier berganda menggunakan <i>IMB SPSS 21</i>	Pada penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas pada tahun 2012-2017. Sedangkan peneelitian saya menggunakan variabel BOPO dan NPF serta meneliti laporan keuangan Syariah pada Bank umum Syariah periode 2015-2019 menggunakan analisis data panel.	Menunjukkan pengaruh negative signifikan BI rate, NPF dan BOPO ditemukan, sedangkan variabel inflasi menunjukkan negative tetapi tidak signifikan. <sup>26</sup>
6	Novia Dini dan Gusganda Suria manda	Variabel: BOPO dan	Varaiabel: CAR, NPL, NIM, LDR	CAR tidak berpengaruh terhadap

<sup>26</sup> Toufan Aldian Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (June 11, 2018): 133–53.

	(2020) “Pengaruh CAL, NPL, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank Umum BUMN Periode tahun 2009-2018”	ROA	Suku bunga. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, Pada penelitian ini menggunakan Bank BUMN tahun 2009-2018. sedangkan penelitian saya menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019	ROA, NPL berpengaruh positif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, LDR berpengaruh negatife terhadap ROA, suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap ROA. <sup>27</sup>
7	Mohammad Sofyan (2019) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur”	Variabel: BOPO dan ROA Teknik Analisis: Regresi data Panel	Variabel: CAR, LDR, dan NPL Pada penelitian ini menggunakan bank BPR sedangkan penelitian saya menggunakan Bank Umum Syariah.	Secara simultab CAR, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Secara parsial CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatife

<sup>27</sup> Novia Dini and Gusganda Suria Manda, “PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP ROA BANK BUMN PERIODE TAHUN 2009-2018,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, September 30, 2020, 899.

				terhadap ROA sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. <sup>28</sup>
No	Penulis, Tahun dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
8	Muhammad Yusuf (2017) “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”	Variabel: NPF dan ROA Teknik analisis data menggunakan data panel. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah.	Variabel: FDR, CAR dan NIM Pada penelitian terdahulu meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012-2014, sedangkan penelitian saya meneliti periode 2015-2019.	FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. <sup>29</sup>
9	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi	Variabel: NPF dan ROA	Variabel: CAR, FDR dan Total	NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah secara parsial

<sup>28</sup> Mohammad Sofyan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (June 30, 2019): 63.

<sup>29</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, “PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM” 17, no. 1 (2017): 22.

	(2016) “Pengaruh Total aktiva, CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”	Pada penelitian terdahulu juga meneliti laopran keuangan Bank Umum Syariah periode 2010-2014	aktiva. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	signifikan. Sementara itu pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank syariah tidak terlalu signifikan. <sup>30</sup>
10	Linda widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) “Pengaruh CAR, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”	Variabel: NPF dan ROA	Variabel: CAR, FDR dan OER Pada penelitian ini menggunakan data bulanan periode yang digunakan mulai januari 2009 sampai 2014, Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Secara simultan: CAR, NPF, FDR dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial: CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. <sup>31</sup>

<sup>30</sup> Okyviandi Putra Erlangga and Imron Mawardi, “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 7 (January 20, 2017): 561.

<sup>31</sup> Linda Widyaningrum and Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan dan telah mengkaji dari penelitian sebelumnya. *Retrun On Asset* dari Andy Porman T, yang menyatakan *Retrun on asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu alat menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipengaruhi semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa peneliti mengkaji hasil dari penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan refrensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Fianacing* sebagai variabel independen. Serta *Retrun On Asset* sebagai variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan metode regresi data panel menggunakan alat bantu *EViews* versi 10. Data penelitian yang digunakan data terbaru yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 sampai 2019.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan proses memilih variabel-variabel dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan yang merupakan satu rangkaian konsep dasar sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antara variabel.<sup>32</sup> Kerangka berfikir merupakan alur-alur

---

Hingga Mei 2014,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 12 (December 17, 2015): 970.

<sup>32</sup> Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 76

pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.<sup>33</sup>

Adapun hubungan antar variabel dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebaliknya jika rasio BOPO tinggi berarti kinerja bank tersebut tidak efisien. Terjadinya peningkatan BOPO menyebabkan penurunan ROA (Mokogow dan Fuady, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaicu, Bachri et al. dan Rosada yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Muhammad menjelaskan bahwa kegiatan penanaman dana modal menimbulkan risiko kerugian. Risiko kerugian dapat berasal dari adanya pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang dihadapi bank. Purbaningsih menyatakan NPF yang semakin berkurang, sehingga apabila pendapatan yang diterima semakin berkurang maka akan menurunkan profitabilitas (ROA).<sup>34</sup>

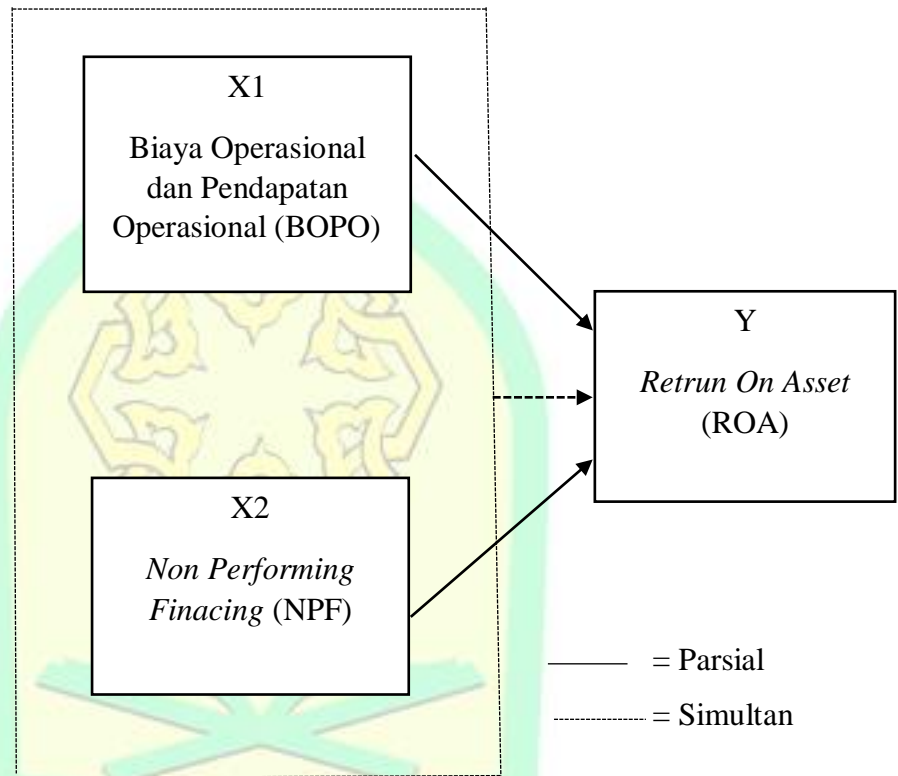
---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 60

<sup>34</sup> Widyaningrum and Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014."

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1:



#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan sebagai teoritis.<sup>35</sup> Dari masalah diatas dapat di uraikan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

$H_{a1}$ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

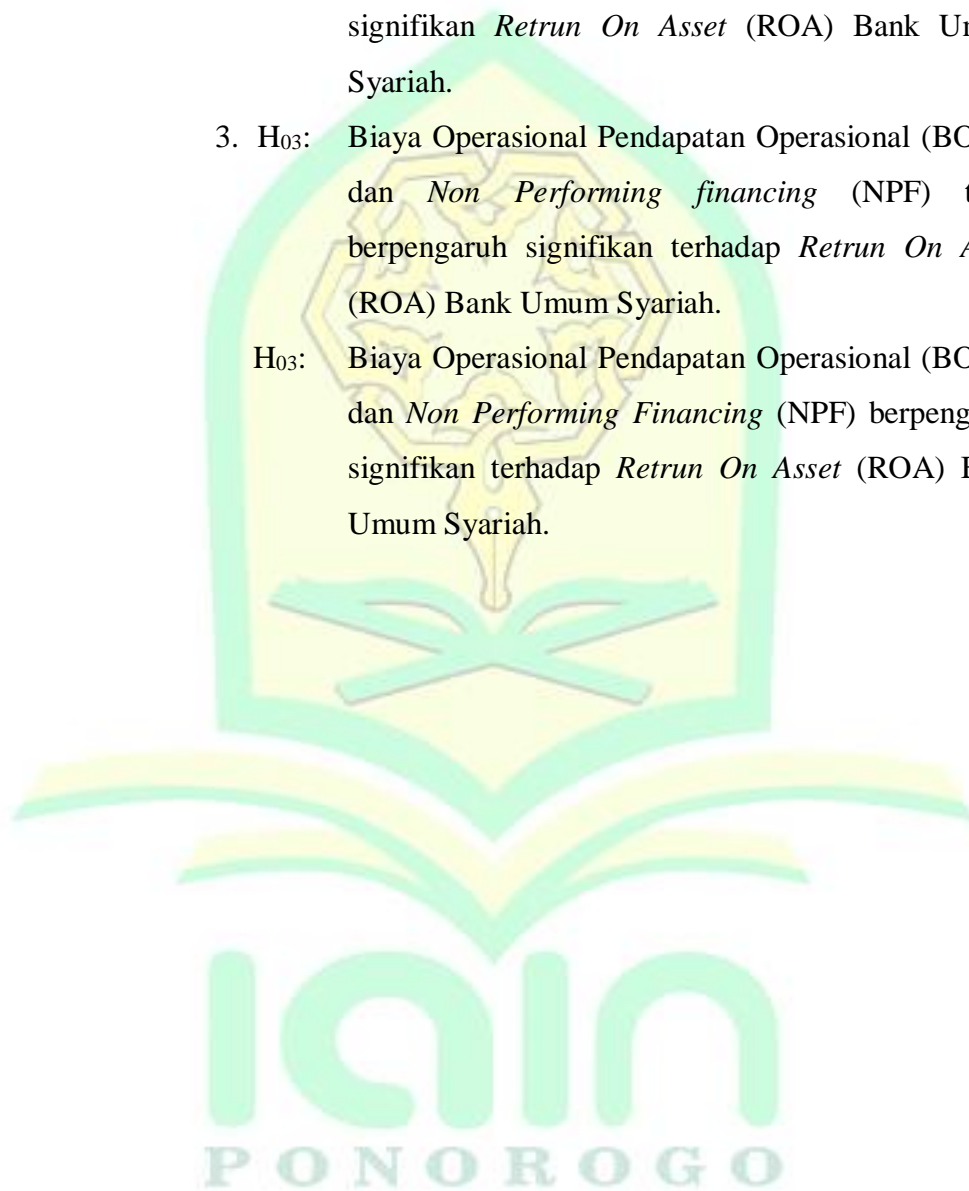
<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64

2. H<sub>02</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H<sub>a2</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

3. H<sub>03</sub>: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

H<sub>03</sub>: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>1</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank periode 2015-2019. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Mandiri Syariah, May Bank Syariah. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan alat bantu *Eviews 10*.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua kelompok, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas ini sering disebut variabel yang mempengaruhi variabel lain dan sifatnya berdiri sendiri. Variabel bebas penelitian ini menggunakan  $X_1$ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan  $X_2$ : *Non Performing Financing* (NPF).

##### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat ini sering disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang bersifat tidak dapat berdiri sendiri.

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017).

Variabel terikat penelitian ini menggunakan Y: *Retrun On Asset* (ROA).

Adapun definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Nama Variabel	Defunisi Variabel	Indikator
1.	<i>Retrun On Asset</i> (ROA)	<i>Retrun On Asset</i> dapat menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relative terhadap investasi dalam total aktiva.	a. Laba bersih b. Total aktiva
2.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendpatan operasional	a. Beban Operasional b. Pendapatan Operasional
3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank	a. Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari

		dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga.	pembiayaan lancer yang diragukan serta macet.
--	--	--	---

### C. Lokasi dan Periode

Penelitian ini dilakukan pada enam bank umum syariah yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Maybank Syariah dilakukan pada laporan keuangan tahunan dalam jangka waktu lima tahun (2015-2019). Laporan keuangan tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional dan *non performing financing* terhadap *retrun on asset* pada bank umum Syariah Indonesia 2015-2019.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup>

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan dipublikasikan pada laporan keuangan tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 total Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki jumlah 14 yaitu

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 80.

Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, MayBank Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>2</sup> Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Aceh Syariah dan MayBank Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2015-2019, memberikan laporan Biaya operasional dan pendapatan operasional dan *Non performing financing Terhadap Return on asset* secara lengkap pada periode yang ditentukan.

### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kemudian akan diolah peneliti menggunakan perhitungan statistik. Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2019.

### F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.<sup>3</sup> Dalam

---

<sup>2</sup> Ibid., 81.

<sup>3</sup> Ibid., 137.

penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah. Sumber yang digunakan yang sudah valid dan terpercaya.

## G. Teknik Pengelolah dan Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis agar dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis statistika deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikan simultan (Uji statistika f), uji signifikan parsial (Uji statistika t) koefisien determinasi  $R^2$ .

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>4</sup> Sedangkan *statistik inferensial* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>5</sup>

### 2. Analisi Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah data yang dikumpulkan dari beberapa objek waktu tertentu. Data panel adalah regresi yang berkombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Panel data memiliki kelebihan dibandingkan dengan alat uji lainnya, yaitu panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah, mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Metode estimasi model

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 206.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 207.

regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan lain:

a. *Common Effect*

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan atau mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini untuk menggabungkan data, maka kita melihat perbedaan antar individu, serta terlihat pula bahwa baik *intercept* maupun *slope* tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu.<sup>6</sup> Metode *common effect* merupakan Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa sata gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.<sup>7</sup>

b. *Fixed Effect*

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa *intercept* hanya bervariasi terhadap individu sedangkan terhadap waktu adalah konstan. Adanya yang dimaksud dengan efek tetap adalah setiap individu memiliki konstanta yang tetap untuk berbagai periode atau waktu, demikian juga slope yang tetap untuk setiap waktu. Maka dari itu salah satu cara mengetahui unit *cross section* dan *time series* dengan menggunakan variabel *dummy*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nachrowi Djalal, Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 2005.

<sup>7</sup> Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Pendekatan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi 4. 2015. Hal 914.

<sup>8</sup> Nachrowi Djalal, Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 2005. Hal 313.

### c. *Random Effect*

Model ini mengestimasi data panel dimana menggunakan variabel-variabel gabungan yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).<sup>9</sup>

### 3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini untuk memilih bagaimana model yang paling cocok digunakan untuk mengolah data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

#### a. Uji Chow

Uji chow untuk membandingkan apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji ini juga menguji stabilitas parameter jika data yang digunakan adalah data uraian waktu.<sup>10</sup> Dalam uji chow hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Pengujian uji chow menggunakan *software Eviews* 10 untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik dapat dilihat dari nilai profitabilitas (Prob) untuk *cross section* F, jika nilainya  $> 0,05$  maka yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

<sup>9</sup> Ibid., Hal. 315.

<sup>10</sup> Yuwono Prpto. *Pengantar Ekonomi*. (Yogyakarta ANDI OFFSET, 2005). Hal 115.

#### b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* atau model *random effect*.<sup>11</sup> Dalam uji hausman hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Pengujian uji Hausman menggunakan *software Eviews 10* untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk membandingkan mana yang terbaik dapat dilihat dari nilai profitabilitas (Prob) *Cross-section random*. Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menerangkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>12</sup> Uji Normalitas digunakan untuk melihat nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai profitabilitas yang hasilnya lebih dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka data tersebut normal. Dan sebaliknya jika hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka data

---

<sup>11</sup> Nachrowi Djalal, Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 2005.

<sup>12</sup> Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan ekonomi*. 87.



Berdistribusi tidak normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistika menjadi tidak valid jumlah sampel kecil.<sup>13</sup>

## 2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.<sup>14</sup> Salah satu yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji Gleser.<sup>15</sup>

Untuk membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

1. Jika nilai  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , berarti terdapat heteroskedastisitas.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.<sup>16</sup>

Multikolinieritas bisa dilihat korelasi linier antar variabel independen di dalam regresi. Jika koefisien korelasi tinggi yaitu diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. sebaliknya jika korelasi

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit University Diponegoro, Semarang, 2016 hal. 154.

<sup>14</sup> Sofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 204.

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 115

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit University Diponegoro, Semarang, 2016 hal. 103

kurang dari 0,85 maka diduga model mengandung unsur multikolinieritas.<sup>17</sup>

#### 4) Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kasus autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Waston.<sup>18</sup>

Kesimpulan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $d < dl$ , berate terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika  $d > (4-dl)$ , berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika  $du < d < (4-dl)$ , berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , berarti tidak terdapat disimpulkan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. pengujian t-statistik ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi independen.<sup>19</sup>

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

<sup>17</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, Yogyakarta: Beta Indonesia Beta Membaca 2010, hal. 60.

<sup>18</sup> Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraktis*, 106.

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit University Diponegoro, Semarang, 2011.

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya signifikan.

b. Uji F (Uji simultan)

Uji statistika F digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen pada model regresi.<sup>20</sup> apakah seluruh variabel bebas secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%. Menguji semua koefisien regresi secara Bersama dilakukan dengan uji-F sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Kriteria uji F dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka terima  $H_0$ , artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka tolak  $H_0$ , artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui bagian perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar porsi dari total

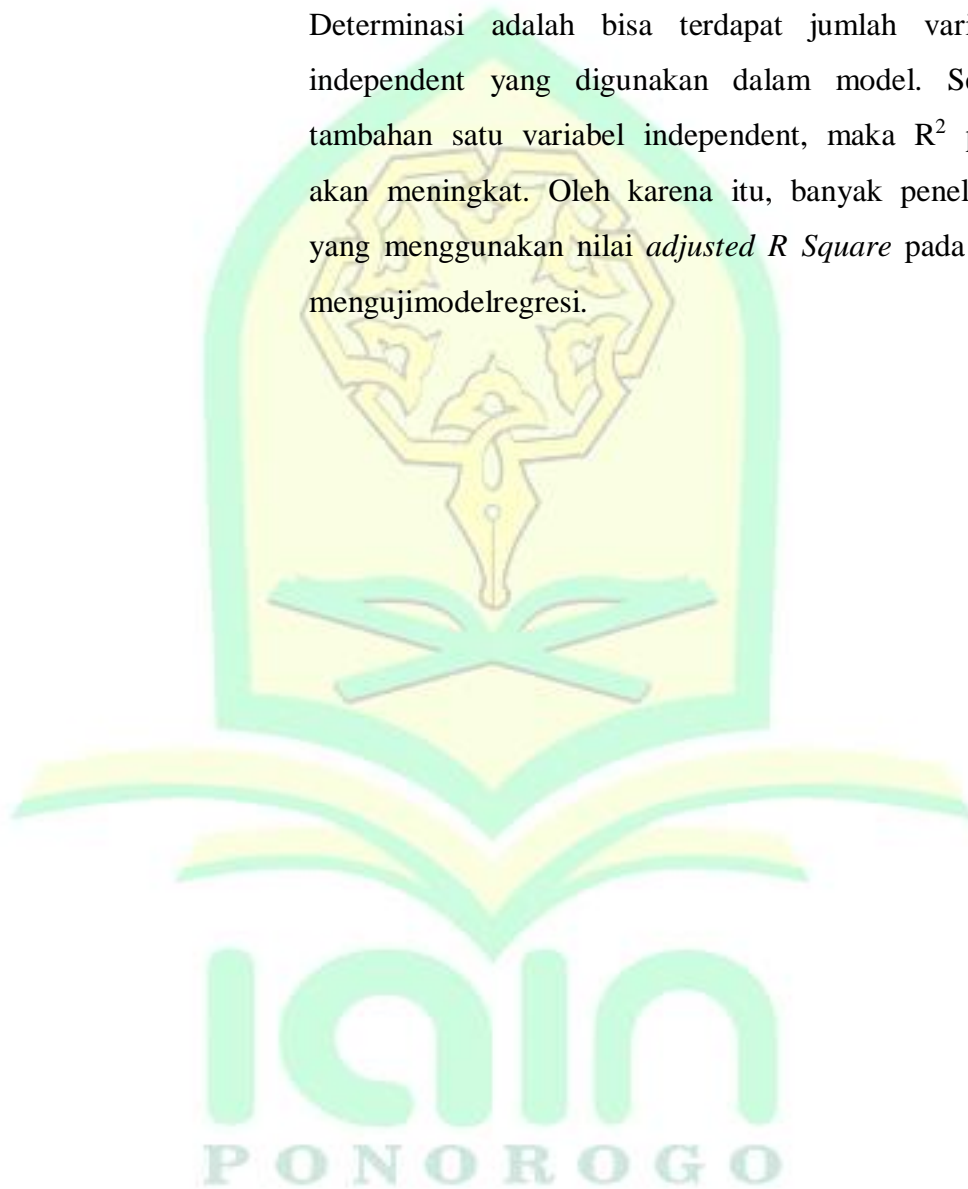
---

<sup>20</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, Yogyakarta: Beta Indonesia Beta Membaca 2010, hal. 19.

<sup>21</sup> Basuki, *Analisi Statistika dengan SPSS*, 99.

variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan Koefisiens Determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independent yang digunakan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka  $R^2$  pasri akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *adjusted R Square* pada saat mengujimodelregresi.



---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: alfabeta, 2016), 228.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum ini untuk mempublikasikan profil dari masing-masing Bank Umum Syariah yang telah terpilih dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah dan MayBank Syariah.

##### 1. Bank BRI Syariah

Sejarah berdirinya berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, unit usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.<sup>1</sup>

Bank BRI melihat potensi besar pada segmen perbankan Syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan Syariah, bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah fokus mendidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa bank BRI Syariah memiliki kapasitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Pada tahun 2018, BRI

---

<sup>1</sup> <https://www.brisyariah.co.id>. (diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 20.10)

Syariah mengambil langkah lebih lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang Syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

Bank BRI Syariah mempunyai visi “menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan mudah untuk kehidupan lebih baik. Adapun misi Bank BRI Syariah, diantaranya: memahmai keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, menyediakan akses melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, serta memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghdarikan ketentraman pikiran.<sup>1</sup>

Adapun produk dari Bank BRI Syariah sebagai berikut: Produk Pendanaan dan Pembiayaan. Produk pendanaan Bank BRI Syariah terdiri dari tabungan Faedah BRI Syariah iB, Giro Faedah BRI Syariah iB, dan Deposito. Tabungan Faedah BRI Syariah iB memiliki beberapa segmen yaitu: Tabungan Faedah segmen Reguler BRI Syariah iB, Tabungan segmen *Payroll* BRI Syariah iB, Tabungan Faedah segmen Siswa BRI Syariah iB (*Co-Branding*), Tabungan Faedah segmen Bisnis Non Individu BRI Syariah iB, Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB, Tabungan Faedah Impian BRI Syariah iB, Tabunganku BRI Syariah iB, Tabungan faedah simpanan pelajar iB, Adapun Giro faedah BRI Syariah iB memiliki banyak segmen yaitu: Giro Faedah segmen reguler BRI Syariah iB dan Giro Faedah segmen pemerintah BRI Syariah iB. Deposito juga memiliki segmen yaitu faedah BRI Syariah iB dan Simpanan Faedah BRI Syariah iB.

---

<sup>1</sup> Ibid.

Produk pembiayaan BRI Syariah terdiri dari pembiayaan ritel consumer dan pembiayaan ritel kemitraan. Pembiayaan retail consumer meliputi Griya Faedah BRISyariah iB, KPR sejahtera BRISyariah iB. Oto Faedah BRI Syariah iB, gadai Faedah BRISyariah iB, Gadai Faedah BRISyariah iB; pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE), Multi Faedah BRISyariah iB, Multi Faedah BRI Syariah iB: Pembiayaan umroh, Purna Faedah BRISyariah iB: Pra Purna, Purna Faedah BRISyariah iB: Purna. Pembiayaan retail kemitraan yaitu: Mitra Faedah BRISyariah iB: *Multifinance*, Koperasi Karyawan, BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*), *Linkage-Channeling*, Ritel faedah BRISyariah iB: Model kerja dan investasi, Pembiayaan Model kerja revolving (PMKR) BRIS iB.<sup>2</sup>

## 2. Bank Muamalat Indonesia

Bank muamalat Indonesia merupakan pelopor berdirinya bank Syariah di Indonesia yang didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 november 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. Akta pendirian tersebut kemudian disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992. Pendirian Bank Muamalat dipimpin oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), ikatan cendekiawan Muslim (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dengan prinsip Syariah, serta pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.<sup>3</sup>

Adapun Visi Misi Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut: Visi “Menjadi bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.” Sedangkan Misi “Membangun Lembaga keuangan Syariah yang

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.20 WIB.

unggul dan berkeselimbangan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber data manusia yang Islami dan *professional* serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk baru seperti, Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah. Selain itu, pada tahun 2004 Bank Muamalat meluncurkan Shar-e sekaligus menjadi pelopor tabungan instan di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang dilakukan oleh Bank Muamalat mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Muri Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah yang memiliki teknologi pertama di Indonesia yang memiliki layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM serta *cash management*.

Dengan perkembangannya zaman, pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk menambah kantor cabang tidak hanya di seluruh Indonesia, namun juga merambah di luar negeri yaitu Kuala Lumpur Malaysia. Sehingga Bank Muamalat merupakan bank Syariah pertama yang melakukan ekspansi bisnis keluar negeri.<sup>4</sup>

### 3. Bank BCA Syariah

Sejarah perkembangan perbankan Syariah yang tumbuh tumbuh secara pesat dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap perekonomian Syariah, PT Bank BCA Syariah hadir di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah untuk melayani berbasis Syariah. Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi BCA di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibantu di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si.

---

<sup>4</sup> Ibid.



selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB) No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. tanggal 16 Desember 2009. Tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCA Syariah.<sup>5</sup>

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh gubernur Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut maka pada tanggal 5 April 2010 BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. BCAS hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, khususnya para nasabah BCA yang melayani perbankan syariah melengkapi berbagai produk unggulan BCA yang telah ada.

Adapun Visi Misi Bank BCA Syariah sebagai berikut: Visi “Menjadikan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya serta mewujudkan cita-cita BCAS untuk berperan dalam perekonomian Indonesia.” Sedangkan Misi “Memberikan jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah dan membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Adapun produk dari Bank BCA Syariah yang pertama Produk Simpanan: Tahapan iB, Tahapan rencana iB, Tahapan mabrur iB, Simpanan Pelajar iB, Giro iB, Deposito iB, Rekening Dana Nasabah (RDN). Produk Pembiayaan sebagai berikut: KPR iB, KKB iB, Pembiayaan Anjak Piutang iB, Pembiayaan Modal Kerja iB, EMAS iB, Pembiayaan Umrroh iB, Pembiayaan Investasi iB dan Pembiayaan UMKM. Produk Perbankan Elektronik sebagai berikut: Klik BCA

---

<sup>5</sup> <http://www.bcasyariah.co.id>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 19.20.

Syariah, Kartu Debit BCA Syariah dan Jaringan ATM, Jaringan ATM Prima dan ALTO, Flazz BCA Syariah.<sup>6</sup>

#### 4. Bank Aceh Syariah

Sejarah Berdirinya PT. Bank pembangunan daerah Aceh yang sebelum menjadi perseroan terbatas merupakan prakasa dari dewan pemerintah daerah peralihan prvinsi Atjeh setelah mendapat persetujuan dewan perwakilan rakyat daerah peralihan. Provinsi aceh di Kutaraja dengan surat keputusan Nomor 7/DPR/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili pemerintahan daerah mehadap mulia pangihutan tamboenan, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk perseroan terbatas yang Bernama ‘PT. Bank kesejahteraan Atjeh, NV’ dengan modal dasar. Setelah beberapa kali mengalami perubahan Akte, pada taggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri keuangan dengan surat keputusan No. 12096/BUM/II dan pengesahaan bentuk hukum dari Menteri dengan surat keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT. Bank kesejahteraan aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar.<sup>7</sup>

Sejarah baru dimulai oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubaham kegiatan usaha dari system konvesional menjadi sistem syariah semuanya. Dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah dikonversi dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK Bank Aceh mendapatkan izin operasional dari OJK dan dewan komisaris Bank Aceh Konvesional menjadi sistem Bank Aceh Syariah. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan dewan Komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal [emberian izin perubahan kegiatan usaha Bank

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> <http://www.bankacehsyariah.co.id>. Diakses Tanggal 8 Agustus 2021 Pukul 00.11

Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung Oleh Komisaris OJK.

Adapun Visi Misi Bank Aceh Syariah sebagai berikut: “Menjadi Penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah, memberikan layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sector usaha kecil, menengah, sektor pemerintahan, maupun korporasi, menjadikan bank yang bermotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif, memberi nilai tambahan yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya, menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

Adapun Produk – produk dalam Bank Aceh Syariah sebagai berikut: Produk Dana: Giro Wadiah, Giro Mudharabah, tabungan Seulangan iB, Tabungan Aneka Guna iB, Tabungan SIMPEDA iB, Tabunganku iB, Tabungan Firdaus, Tabungan Sahara, Tabungan iB, Tabungan SIMPEL Ib. Produk Pembiayaan sebagai berikut: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Pensiun, Pembiayaan Mikro Bank Aceh, Pembiayaan *Linkage* Program, Pembiayaan Sindikasi, PKR Sejahtera, dan Rahn Gadai Emas Syariah. Produk Jasa Sebagai Berikut: Bank Garansi Syariah, Referensi Bank, Dukungan Bank, Transfer, RTGS, Kliring, Inkaso, Layanan ATM, SMS Banking, Layanan CMS, Payment Point Online Banking (PPOB), Pembayaran SPP Universitas, Pembayaran Pajak Kendaraan, Penerimaan BPIH/SISKOHAT, Penerimaan Pajak, dan Layanan Contact Center <sup>8</sup>

##### 5. Bank Mandiri Syariah

Sejarah PT Bank Syariah Mandiri pertama kali didirikan Bernama PT Bank Industri Nasional di singkat PT BINA atau disebut juga PT National Industri Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 juni 1995 dibuat di hadapan

---

<sup>8</sup> Ibid.

Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut sudah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955.

Pada tanggal 31 oktober 2000, PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri karena udah dapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum syariah mulai beroperasi tanggal 1 November 1999. Sesuai Akta pernyataan keputusan perubahan Anggaran dasar. Pada tahun 2006 terdapat perubahan terhadap anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam akta pernyataan keputusan rapat PT Bank Syariah Mandiri No. 59 tanggal 17 Mei 2006, oleh Notaris di Jakarta. Setelah itu bank berubah dan menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Undang-undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.<sup>9</sup>

Adapun Visi Misi Bank Mandiri Syariah sebagai berikut: Visi “Memberikan manfaat menentramkan dan memakmurkan, memberikan kemaslahatan bagi umat dan memberikan kontribusi pembangunan negara dan yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.” Misi “Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, mengembangkan bisnis atau dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>10</sup>

Produk – produk Bank Mandiri Syariah sebagai berikut: Produk Pendanaan: Tabungan Mudharabah, Tabungan Berencana, Tabungan

---

<sup>9</sup> <http://bankmandirisyahiah.co.id> Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.28

<sup>10</sup> Ibid.

Mabrur, Tabungan Mabrur Junior, Rekening Tabungan Jemaah Haji, Tabungan Dollar, Tabungan Investa Cendekia, Tabungan Wadiah, Tabungan Perusahaan, Tabungan Pensiun, Tabunganku, BSM Depositi, BSM Deposito Valas, BSM Giro, BSM Giro Prima, BSM Giro EURO, BSM Simpanan Pelajar IB, Reksadana dan Sukuk Tabungan. Produk Pembiayaan: BSM Pembiayaan Mudharabah, BSM Pembiayaan Musyarakah, BSM Pembiayaan Murabahah, BSM Pembiayaan Istishna, Pembiayaan Dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bitamliik), PKPA, BSM Implan, BSM Pembiayaan Griya BSM, BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pensiun, BSM Alat Kedokteran, BSM Pembiayaan Mikro, Gadai Emas BSM dan Cicilan Emas BSM. Produk Layanan: Mandiri Syariah Card, Mandiri Syariah ATM, Mandiri Syariah Mobile Banking, dan Mandiri syariah Mobile Banking MultiPlatform, BSM E-Money.<sup>11</sup>

#### 6. MayBank Syariah Indonesia

Sejarah berdirinya PT Bank May Bank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta di Indonesia yang memiliki bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) Sebagian salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya Maybank bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1989.<sup>12</sup>

Maybank Indonesia menyediakan berbagai produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM finance untuk kendaraan roda dua dan

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> <http://www.Maybankindonesia.co.id> Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.42

Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas digital banking melalui Mobile Banking, Internet Banking, M2U (*mobile banking internet banking*) dan berbagai saluran lainnya.

Adapun Visi Misi MayBank Indonesia Sebagai Berikut: Visi “Menjadikan penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.” Misi “Menyediakan akses yang nyaman untuk mendapatkan secara langsung produk dan layanan perbankan, memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan, berkomitmen untuk memberikan persyaratan dan harga yang wajar dan memprioritaskan pengalaman nasabah menggunakan teknologi digital generasi mendatang.”

Produk-produk Maybank Syariah sebagai berikut: Simpanan: Tabungan Maybank Tabungan Reguler, Tabungan Maybank Tabungan MAKSI, Tabungan Maybank Tabungan Pro, Tabungan Maybank tabunganku, Tabungan Maybank Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar). Giro Maybank Giro Rupiah, Giro Maybank Giro Valas, dan Giro Maybank Giro Multicurrency. Deposito Berjangka: Maybank Depositi, Maybank Deposito On-Call dan Maybank Deposito Online. Maybank Digital Banking: Maybank ATM, Maybankku internet Banking, Maybankku App, Maybank SMS+Banking, Maybank Direct Debit, Maybank Bill Payment, Maybank Virtual dan Account dan Western Union.<sup>13</sup>

## **B. Hasil Pengujian Deskripsi**

### **1. Statistika Deskriptif**

Dalam penelitian yang terdapat satu variabel dependen yaitu *retrun on asset* dan dua variabel independent yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing*. Untuk mengetahui spesifik dari masing-masing variabel yang digunakan

---

<sup>13</sup> Ibid.

statistika data untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berdasarkan tabel dibawah ini 1.4 dari masing-masing variabel dengan total observasi 30 data yang merupakan jumlah sampel data periode penelitian 2015 sampai 2019. Nilai rata-rata pada statistika deskriptif yaitu nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

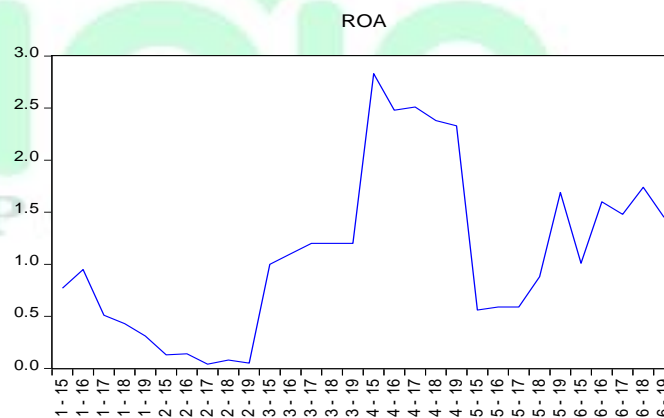
Tabel 4.1  
Uji Statistika Deskriptif  
Mean, Median, Maksimum, dan Minimum dari Masing-Masing  
Variabel Penelitian

	<b>ROA (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>NPF (%)</b>
Mean	1.107667	89.79633	2.038333
Median	1.005000	91.24500	1.820000
Maximum	2.830000	96.50000	4.970000
Minimum	0.040000	76.07000	0.040000
Std. Dev.	0.807280	6.827452	1.559781
Observations	30	30	30

Sumber: Data Sekunder, diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel hasil data deskriptif statistika diatas dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Retrun On Asset*

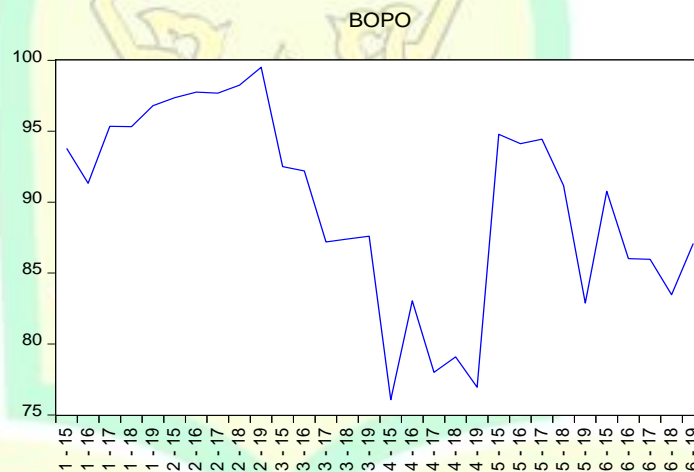


Sumber: Laporan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia, diolah 2021

Gambar 4.1  
*Retrun On Asset* Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode  
 2015-2019

Berdasarkan Tabel diatas 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *Retrun On Asset* mempunyai rata-rata sebesar 1,10%, Sedangkan nilai tengah sebesar 1,00%, nilai Maksimum sebesar 2,83% sedangkan nilai minimum sebesar 0,40%. Nilai *Retrun on Asset* tertinggi pada Bank Aceh Syariah tahun 2016 sedangkan nilai *Retrun on Asset* terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional



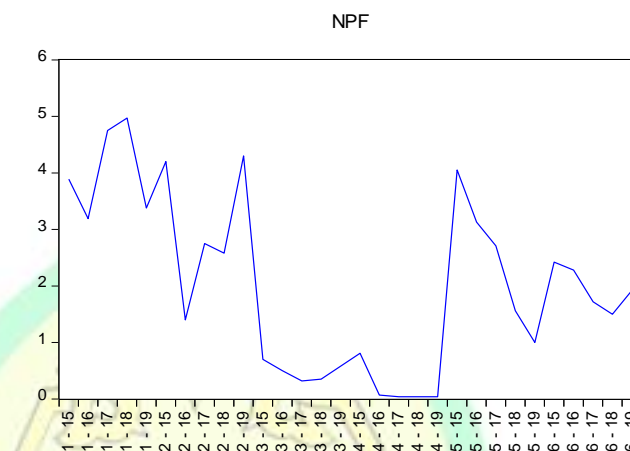
Sumber: Laporan Tahunan Bank Umum Syariah di  
 Indonesia, diolah 2021

Gambar 4.2  
 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Tahunan Bank Umum  
 Syariah Periode 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai nilai mean 89,79% sedangkan nilai median 91,24%, nilai maksimum sebesar 96,50% dan juga nilai minimum sebesar 76,07%. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 sedangkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terendah terjadi pada Bank Aceh syariah tahun 2015.



c. *Non Performing Financing*



Gambar 4.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *non performing financing* mempunyai nilai mean 2,03% sedangkan nilai median 1,82%, nilai maksimum sebesar 4,97% dan juga nilai minimum sebesar 0,04%. Nilai *non performing financing* Tertinggi pada Bank BRI Syariah tahun 2018 sedangkan nilai terendah *non performing financing* pada Bank Aceh Syariah tahun 2017 nilai *non performing financing* sama tidak ada peningkatan sampai 2019.

2. Hasil Uji Analisis Panel Data

a. *Common Effect Model*

Tabel 4.2  
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.40770	0.575049	19.83777	0.0000
BOPO	-0.114545	0.006880	-16.64783	0.0000
NPF	-0.007039	0.030117	-0.233722	0.8170
R-squared	0.958030	Mean dependent var		1.107667
Adjusted R-squared	0.954921	S.D. dependent var		0.807280
S.E. of regression	0.171400	Akaike info criterion		-0.594996
Sum squared resid	0.793203	Schwarz criterion		-0.454877
Log likelihood	11.92495	Hannan-Quinn criter.		-0.550171
F-statistic	308.1592	Durbin-Watson stat		1.425253
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

b. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3  
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.893229	0.927634	8.508995	0.0000
BOPO	-0.074965	0.010725	-6.989917	0.0000
NPF	-0.026484	0.039142	-0.676605	0.5057

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.978622	Mean dependent var	1.107667
Adjusted R-squared	0.971820	S.D. dependent var	0.807280
S.E. of regression	0.135517	Akaike info criterion	-0.936259
Sum squared resid	0.404028	Schwarz criterion	-0.562606
Log likelihood	22.04389	Hannan-Quinn criter.	-0.816724
F-statistic	143.8716	Durbin-Watson stat	1.273401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

c. *Random Effect Model*

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.40770	0.454662	25.09048	0.0000
BOPO	-0.114545	0.005440	-21.05590	0.0000
NPF	-0.007039	0.023812	-0.295607	0.7698

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.135517	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.958030	Mean dependent var	1.107667
Adjusted R-squared	0.954921	S.D. dependent var	0.807280
S.E. of regression	0.171400	Sum squared resid	0.793203
F-statistic	308.1592	Durbin-Watson stat	1.425253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.958030	Mean dependent var	1.107667
Sum squared resid	0.793203	Durbin-Watson stat	1.425253

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

### 3. Tahapan Analisis Data

Setelah dilakukan uji *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model* dan selanjutnya melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat. Maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### a. Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan *Fixed Effect* atau *Common Effect* mana yang lebih tepat dalam mengestimasi data panel.<sup>14</sup> Dengan Hipotesis Uji Chow sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Berikut Hasil dari pengujian Uji Chow pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Software Eviews 10*:

Tabel 4.5  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.238255	(5,22)	0.0075
Cross-section Chi-square	20.237880	5	0.0011

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan gambar diatas, hasil dari pengujian uji chow menunjukkan bahwa nilai profitabilitas *cross-section* adalah 0,0075 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka dari itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Setelah itu menguji regresi dengan model *random effect*.

#### b. Uji Hausman

Pada Uji Hausman untuk pengujian menentukan antara *fixed effect* atau *random effect* mana yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Dengan hipotesis Uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$ : *Fixed Effect*

$H_1$ : *Random Effect*

Berikut Hasil dari pengujian Uji Hausman pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Software Eviews 10*:

Tabel 4.6  
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.418037	2	0.0001

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan gambar diatas hasil Pengujian Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai profitabilitas Chi-Square  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, berarti model regresi yang tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Sedangkan menurut hasil uji Hausman diatas menunjukkan nilai profitabilitas *cross-section* random sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang dipilih adalah *Fixed effect Model* (FEM).

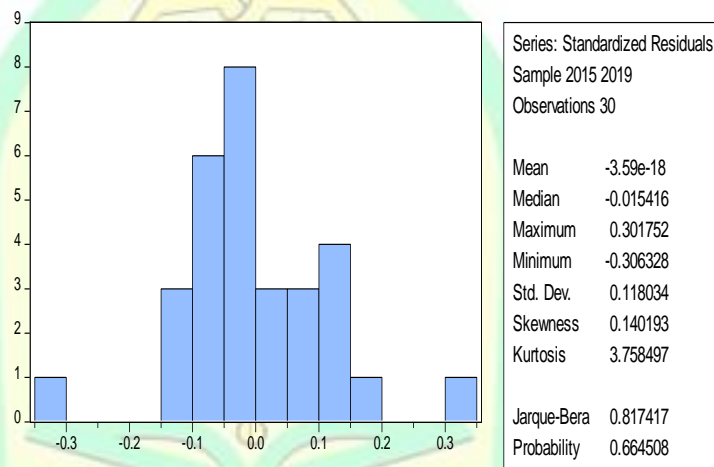
#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Jika nilai profitabilitas yang hasilnya lebih dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka data tersebut normal. Dan sebaliknya jika hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka data Berdistribusi tidak normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistika menjadi tidak valid jumlah sampel kecil.<sup>15</sup>

Dibawah ini hasil dari uji Normalitas yang diolah menggunakan *Eviews 10* sebgai berikut:



Sumber: *Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021*

Gambar 4.4

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan uji normalitas dengan *software evIEWS 10*, maka menunjukkan variabel pada pengujian model diatas berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa normalitas dapat dipenuhi. Dapat dilihat dari *Jarque-Bera* pada penelitian sebesar  $0,817417 >$  dari  $0,05$ , yang berarti residual bersifat normal. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan normalitas dapat dipenuhi.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit Univerity Diponegoro, Semarang, 2016 hal. 154.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan variasi dari residual data pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Salah satu yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedasitas yaitu menggunakan metode uji Gleser. Dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil heteroskedasitas seperti berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.093172	0.734560	-0.126840	0.9002
BOPO	0.002960	0.008493	0.348487	0.7308
NPF	-0.028725	0.030995	-0.926741	0.3641

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas hasil dari Uji Heteroskedasitas menunjukkan nilai profitabilitas BOPO lebih besar  $\alpha = 5\%$  ( $0,7308 > 0,05$ ) dan NPF lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,3641 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, sehingga tidak perlu dilakukan Kembali regresi dengan *white*. Atau bisa disebut juga lolos uji asumsi klasik.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua atau lebih variabel independent dalam model regresi. Melihat korelasi (r) antara variabel independent, dapat ditetapkan deata terkena multikolinieritas atau tidak yaitu dengan cara menguji koefisien korelasi antara variabel independent. Dapat dilihat hasil uji multikolinieritas menggunakan korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Multikolinearitas

	BOPO	NPF
BOPO	1.000000	0.735485
NPF	0.735485	1.000000

*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021*

Berdasarkan data diatas pada tabel 4.8 hasil dari Uji Multikolinearitas dapat disebutkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Karena nilai koefisien korelasi antara variabel independent  $< 0,8$ .

d. Autokorelasi

Tabel 4.9  
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.978622	Mean dependent var	1.107667
Adjusted R-squared	0.971820	S.D. dependent var	0.807280
S.E. of regression	0.135517	Akaike info criterion	-0.936259
Sum squared resid	0.404028	Schwarz criterion	-0.562606
Log likelihood	22.04389	Hannan-Quinn criter.	-0.816724
F-statistic	143.8716	Durbin-Watson stat	1.273401
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan Eviews 10,2021*

Dari hasil uji autokorelasi diatas nilai dw 1,273401 dibandingkan nilai dL 1,6513 dan dU 1,5666 dengan nilai 4-du 2,4334 dan 4-dL 2,7163. Nilai dw berada pada rentang  $dU < dW < 4-dU$  sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji signifikannya, apabila profitabilitas  $< 0,05$  maka hasilnya

ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen tersebut.

Selain itu ada juga indikator nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka tolak  $H_0$  dan dapat dijelaskan bahwa variabel independen ada pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima disimpulkan bahwa variabel independen ada pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat hasil uji hipotesis (uji  $t$ ) sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Parsial (Uji  $t$ )

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.893229	0.927634	8.508995	0.0000
BOPO	-0.074965	0.010725	-6.989917	0.0000
NPF	-0.026484	0.039142	-0.676605	0.5057

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Pengujian hipotesis ini untuk melihat signifikansi atau tidak Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hubungan negatif terhadap *retrun on asset* (ROA). Dapat dilihat nilai  $t$  hitung ( $t$ -statistik) BOPO sebesar  $-6,989917 >$  nilai  $t$  tabel  $1,70329$  dengan profitabilitas  $0,0000$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.



b. *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa *Non Performing Finnacing* (NPF) menunjukkan hubungan negative terhadap *retrun on asset* (ROA). Dapat dilihat nilai t hitung (t-statistik) NPF sebesar  $-0.676605 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,70329$  dengan profitabilitas  $0,5057$  yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) variabel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *retrun on asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F tabel atau melihat dari nilai profitabilitas. Apabila nilai profitabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila nilai profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima dapat disimpulkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini dapat dilihat hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F:

Tabel 4.11  
Hasil Simultan (Uji F)

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	143.8716	0.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan gambar diatas, hasil pengujian F-statistic sebesar  $143,8716$  dengan tingkat  $0,00000$ . Karena tingkat signifikannya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara Bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap tingkat *Retrun On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

#### 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kontribusi variabel yang semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Dapat dilihat hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Gambar 4.12  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.978622	Mean dependent var	1.107667
Adjusted R-squared	0.971820	S.D. dependent var	0.807280
S.E. of regression	0.135517	Akaike info criterion	-0.936259
Sum squared resid	0.404028	Schwarz criterion	-0.562606
Log likelihood	22.04389	Hannan-Quinn criter.	-0.816724
F-statistic	143.8716	Durbin-Watson stat	1.273401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 10* data diolah

Berdasarkan gambar diatas, hasil pengujian penelitian ini *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0,971820 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang menggunakan dengan *Retrun On Asset* (ROA) sedangkan faktor lain 3% di pengaruhi diluar variabel penelitian.

#### C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, berikut hasil interpretasi dari pengujian *eviwes* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) secara parsial dan simultan.

**a. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Retrun On Asset* (ROA)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan bank. Rasio pendapatan operasional ini biasanya disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang didapatkan.<sup>16</sup> Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA).<sup>17</sup>

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian analisis regresi data panel terlihat bahwa uji hipotesis dan signifikansi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang diambil adalah  $H_1$  diterima yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2015-2019. Nilai koefisien pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,074965 nilai koefisien dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memiliki tanda negatif, jika terjadi peningkatan 1% maka nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan diikuti dengan turunya *Retrun On Asset* (ROA) sebesar) 0,07%. Hasil penelitian mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan penelitian sebelumnya yaitu Toufan Aldian Syah sudah dapat membuktikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh

---

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 254.

<sup>17</sup> Wibisono, "PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM."

signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berukuran besar memiliki profitabilitas yang rendah.<sup>18</sup>

**b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Retrun On Asset* (ROA)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan kinerja bank dalam mengelolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka bank akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.<sup>19</sup>

Berdasarkan surat Edaran bank Indonesia Nomer 9/29/Dpbs tanggal 7 Desember 2007, *Non performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank yang dikategorikan ada tiga macam yakni kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>20</sup> Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Karena pendapatan yang diterima berkurang dan npf naik maka laba bank akan menjadi penurunan.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian analisis regresi data panel terlihat bahwa uji hipotesis dan signifikansi variabel *Non Performing Financing* (NPF), yang diambil adalah  $H_0$  ditolak yaitu *Non Performing Financing* (NPF) tidak pengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Nilai koefisien pada variabel *Non Performing Financing* (NPF)

<sup>18</sup> Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia."

<sup>19</sup> Syamsulrizal, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada BUS Yang Terdaftar Di Bank Indonesia" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.19, No.2 Juli 2016

<sup>20</sup> Widyaningrum and Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." *Volum. 2 No. 12 Desember 2015.*

sebesar -0.026484 Nilai koefisien dari variabel, jika mengalami kenaikan sebesar 1% maka menyebabkan penurunan pada nilai *Retrun On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan penelitian sebelumnya yaitu Linda Widiyaningrum sudah membuktikan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).<sup>21</sup>

**c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO dan *Non Performing Finnacing* (NPF) Bersama-sama berpengaruh Terhadap *Retrun On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil uji regresi data panel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finnancing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t-statistic sebesar 143,8716 dengan tingkat 0,00000. Karena tingkat signifikannya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* secara Bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

---

<sup>21</sup> Fadhillah and Suprayogi, "PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP RETURN TO ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Volum. 6 No. 12 Desember 2019.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

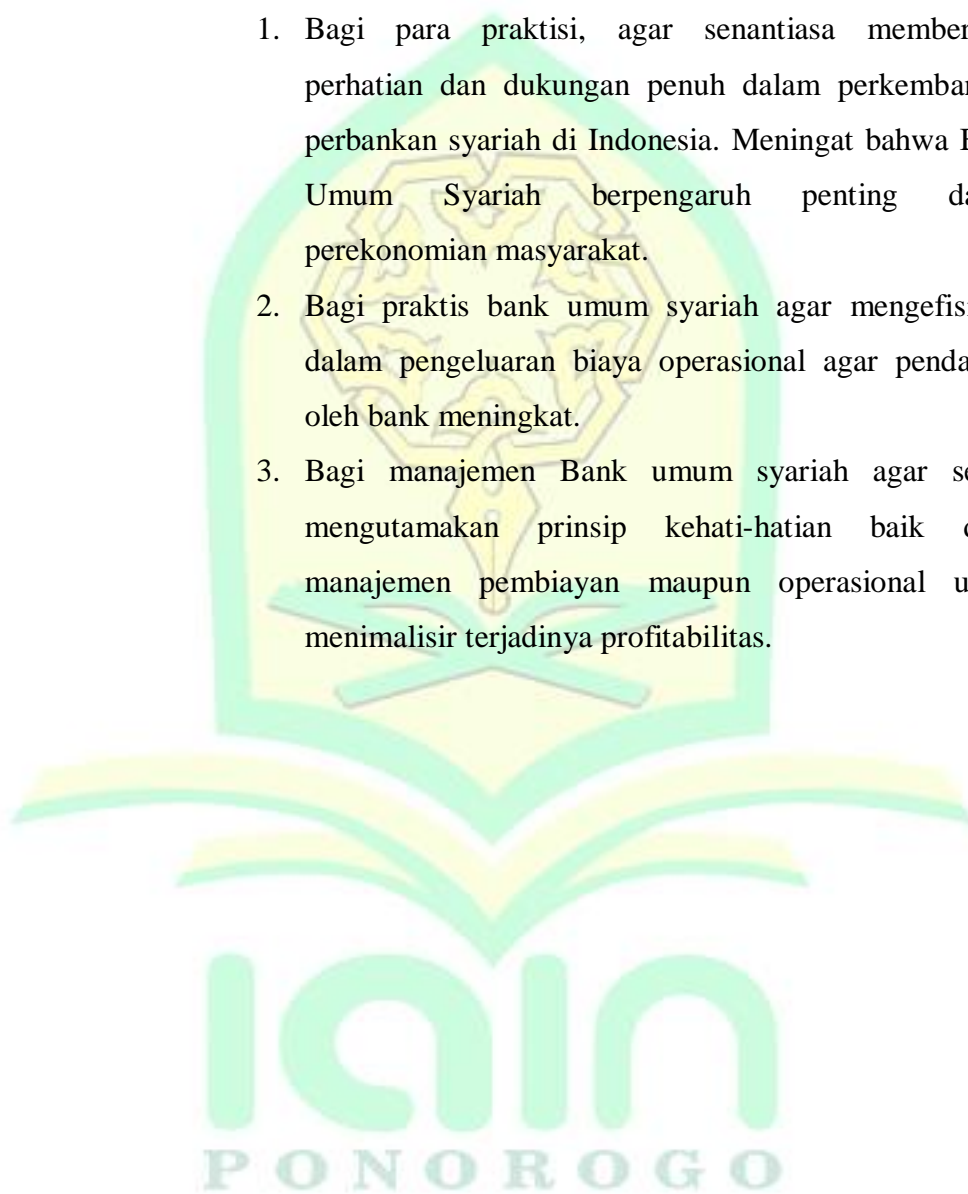
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah 2015-2019. Nilai koefisien pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,074965 nilai koefisien dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memiliki tanda negative, jika terjadi peningkatan 1% maka nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan diikuti dengan turunya *Retrun On Asset* (ROA) sebesar 0,07%.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak pengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Nilai koefisien pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0.026484 Nilai koefisien dari variabel, jika mengalami kenaikan sebesar 1% maka menyebabkan penurunan pada nilai *Retrun On Asset* (ROA).
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finnancing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Hasil uji determinasi dari regresi data panel menunjukkan nilai sebesar 0,971820 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang menggunakan dengan *Retrun On Asset* (ROA) sedangkan faktor lain 3% di pengaruhi diluar variabel penelitia

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Bagi para praktisi, agar senantiasa memberikan perhatian dan dukungan penuh dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Meningat bahwa Bank Umum Syariah berpengaruh penting dalam perekonomian masyarakat.
2. Bagi praktis bank umum syariah agar mengefisiensi dalam pengeluaran biaya operasional agar pendapatan oleh bank meningkat.
3. Bagi manajemen Bank umum syariah agar selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian baik dalm manajemen pembiayaan maupun operasional untuk menimalisir terjadinya profitabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Denda wijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program IMB SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: University Diponegoro 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2017.
- Porman T, Andy. *Menilai Harga Saham*, Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2017.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*, Yogyakarta: Beta Indonesia 2010.

### Jurnal dan Skripsi

- Fadhilah, Alif Rana, and Noven Suprayogi. "Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah di Indonesia" 6, no. 12
- Syah, Toufan Aldian. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (June 11, 2018): 133–53.
- Wibisono, Muhammad Yusuf. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM" 17, no. 1 (2017): 22.
- Widyaningrum, Linda, and Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 12 (December 17, 2015): 970.
- Dini, Novia, and Gusganda Suria Manda. "Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR DAN Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun



2009-2018.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, September 30, 2020, 899.

Erlangga, Okyviandi Putra, and Imron Mawardi. “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 7 (January 20, 2017): 561.

Pravasanti, Yuwita Ariessa. “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (November 30, 2018): 148.

Sofyan, Mohammad. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (June 30, 2019): 63.

Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.” *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (September 8, 2018): 94.

Syah, Toufan Aldian. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (June 11, 2018):133–53.

Wibisono, Muhammad Yusuf. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM” 17, no. 1 (2017): 22.

Widyaningrum, Linda, and Dina Fitriasia Septiarini. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 12 (December 17, 2015): 970.

## Website

<https://www.brisyariah.co.id>. (diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 20.10)

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.20 WIB.

<http://www.bcasyariah.co.id>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 19.20.

<http://www.bankacehsyariah.co.id>. Diakses Tanggal 8 Agustus 2021 Pukul 00.11

<http://bankmandirisyariah.co.id> Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.28

<http://www.Maybankindonesia.co.id> Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.00.

